

## PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN TB PARU

Dian Kasih Putri Halawa<sup>1</sup>, Eva Novriani<sup>2</sup>, Nona Nur Salsabila<sup>3</sup>,  
Leoni Jessica Sibagariang<sup>4</sup>, Maisari<sup>5</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
afeushalawa@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien TB paru di RSUD Wulan Windy. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Hasil penelitian, uji statistik diperoleh nilai  $p$  0,022 artinya ada hubungan pengetahuan dengan *self care* pada pasien TB paru serta nilai  $p$  0,002 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien TB paru. Simpulan adalah pengetahuan yang kurang serta dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan penerapan *self care* pada pasien TB paru akan kurang juga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, *Self Care*, TB Paru

### ABSTRACT

*This study examines the relationship between knowledge and family support with self-care in pulmonary TB patients at Wulan Windy Hospital. The quantitative method uses an analytical survey design with a cross-sectional study design. The results of the study, statistical tests obtained a p-value of 0.022, meaning that there is a relationship between knowledge and self-care in pulmonary TB patients, and a p-value of 0.002, which means that there is a relationship between family support and self-care in pulmonary TB patients. The conclusion is that lack of knowledge and family support results in the application of self-care in pulmonary TB patients will also be lacking.*

*Keywords: Family Support, Knowledge, Self-Care, Pulmonary TB*

### PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh sejenis bakteri. Penyakit ini menyebar melalui udara saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meludah (World Health Organization, 2023). TB paru disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di paru. Kondisi ini, kadang disebut juga dengan TB paru. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas (Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Penularan TB paru terjadi sangat mudah melalui udara, dapat berasal dari percikan droplet saat berbicara, batuk atau bersin. TB paru utamanya menyerang organ paru, namun ternyata TBC juga dapat menyerang organ tubuh lain seperti selaput otak, kulit, tulang,

kelenjar getah bening, dan lainnya ketika bakteri TBC keluar dari paru-paru melalui aliran darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

*World Health Organization* tahun 2022 mencatat ada 1,3 juta orang meninggal, 10,6 juta orang sakit karena tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, diantaranya pria berjumlah 5,8 juta, wanita 3,5 juta, dan anak-anak 1,3 juta (World Health Organization, 2023). Indonesia merupakan negara kedua tertinggi kasus TB paru dibawah India dengan angka kematian mencapai 134.000 per tahun dan angka kesakitan 1.060.000 kasus (Kementeriaan Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang angka kejadian TB parunya tinggi. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 mencatat 33.779 kasus TB paru. Kota Medan merupakan penyumbang urutan pertama dengan jumlah 12.105 disusul Kabupaten Deli Sedang diurutan kedua dengan jumlah 3.326 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tercatat bahwa Sumatera Utara berada pada urutan ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jumlah kasus tahun 2024 mencapai 74.434 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Wulan Windy diperoleh data penderita TB paru selama satu tahun terakhir ada 152 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keluarga pasien diperoleh informasi bahwa penderita TB paru kurang mampu menjaga kesehatan diri mereka, kurang patuh dalam menjalani pengobatan, serta kurang mampu merawat diri secara mandiri. Study yang dilakukan oleh Abiz et al., (2020) menyampaikan bahwa penyakit tuberkulosis paru memengaruhi berbagai aspek kualitas kehidupan setiap penderita. Hal ini dikarenakan penderita TB mengalami demam, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, lemah, serta rasa tidak enak. Masalah yang dialami oleh penderita TB paru dapat diatasi melalui perawatan diri sendiri.

Perilaku perawatan diri merupakan hal mendasar bagi gaya hidup sehat. Perilaku ini dapat mengarah pada peningkatan kesehatan fisik dan psikologis, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kesejahteraan individu dan sosial (Torres-Soto et al., 2022). *Self care* mampu meningkatkan kesejahteraan, menurunkan angka morbiditas, mortalitas, serta biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah (Riegel et al., 2021). Kemampuan perawatan diri pasien meliputi tingkat pengetahuan kesehatan, keterampilan perawatan diri, rasa tanggung jawab perawatan diri, dan konsep diri (Xu et al., 2021).

Faktor penentu perawatan diri, pendapatan keluarga, hambatan, status merokok, nilai manfaat, pengetahuan, dukungan sosial, penanganan proaktif, konseling (pendidikan kesehatan), strategi penanganan, kesejahteraan keluarga (anak-anak), dan dukungan dari tim kesehatan profesional (Syahrul et al., 2022). Penelitian Latif et al., (2023) menyampaikan bahwa dukungan keluarga dalam *self care* pasien TB paru mampu meningkatkan angka kesembuhan serta meningkatkan kualitas hidup pasien TB paru.

Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan *self care* terhadap kesembuhan penderita TB paru, sedang penelitian ini meneliti faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien TB paru. Manfaat penelitian ini sebagai masukan kepada manajemen rumah sakit untuk mengedukasi pasien dan keluarga tentang pentingnya dukungan pada pada pasien TB paru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien TB paru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD

Wulan Windy Desember 2024. Sampel ditentukan dengan tehnik total *sampling* berjumlah 75. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah a) pasien TB paru, b) pasien yang bisa diajak komunikasi, dan c) bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan dan dukungan keluarga. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Data Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 35 Tahun	17	22,7
35-45 Tahun	25	33,3
> 45 Tahun	33	44,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	64,0
Perempuan	27	36,0
Pengetahuan		
Kurang	41	54,7
Baik	34	45,3
Dukungan keluarga		
Kurang	42	56,0
Baik	33	44,0
<i>Self care</i>		
Kurang	42	56,0
Baik	33	44,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia > 45 tahun ada 33 (44,0%) responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki ada 48 (64,0%).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan kurang ada 41 (54,7%). Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga kurang ada 42 (56,0%). Sebagian besar responden menerapkan *self care* kurang ada 42 (56,0%).

### Analisis Data Bivariat

Tabel 2  
Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan *Self Care* Pasien TB Paru

Variabel	<i>Self Care</i>				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	
Kurang	28	37,3	13	17,3	41	54,7	0,022
Baik	14	18,7	20	26,7	34	45,3	
Dukungan keluarga							
Kurang	30	40,0	12	16,0	42	56,0	0,002
Baik	12	16,0	21	28,0	33	44,0	
Total	42	56,0	33	44,0	75	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 41 (54,7%) responden. Ada 28 (37,3%) memiliki pengetahuan kurang dan kurang dalam menerapkan *self care*, 13 (17,3%) memiliki pengetahuan kurang dan baik dalam menerapkan *self care*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* *significancy* yaitu  $0,022 < 0,05$  artinya ada hubungan pengetahuan dengan *self care* pasien TB paru

Dari 75 responden yang diteliti, responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang ada 42 (56,0%) responden. Ada 30 (40,0%) mendapatkan dukungan keluarga kurang dan kurang dalam menerapkan *self care*, 12 (17,3%) mendapatkan dukungan keluarga kurang dan baik dalam menerapkan *self care*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* *significancy* yaitu  $0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien TB paru.

## PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berusia  $> 45$  tahun ada 33 (44,0%) dan laki-laki ada 48 (64,0%). Sejalan dengan penelitian Sunarmi & Kurniawaty (2022) bahwa penderita TB paru pada umumnya memiliki usia yang tua sebesar 68,7% dan laki-laki sebesar 63,3%. Didukung penelitian Bayan et al., (2022) yang menemukan TB paru sebagian besar dialami oleh usia  $> 45$  tahun. Hal ini terjadi karena kelompok usia yang lebih tua memiliki daya tahan tubuh yang menurun sehingga rentan tertular oleh penyakit (Ginting et al., 2022).

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,022 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan *self care* pasien TB paru di RSUD Wulan Windy. Sejalan dengan penelitian Yunita et al., (2023) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan pada tindakan pencegahan tuberkulosis. Didukung oleh Hasina et al., (2023) yang menyampaikan bahwa ada hubungan pengetahuan seseorang dengan kepatuhan proses pengobatan yang telah ditetapkan oleh tim medis.

Pengetahuan penderita berhubungan erat dengan tindakan dalam merawat diri sendiri. Penderita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung merawat diri dan melakukan langkah-langkah pencegahan sehingga proses penyembuhan lebih baik (Azmiardi et al., 2023).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* *significancy* yaitu  $0,002 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien TB paru di RSUD Wulan Windy. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murningtyas et al., (2024) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien TB paru, semakin besar dukungan keluarga maka semakin baik manajemen diri yang dimiliki oleh pasien TB paru. Didukung penelitian Perangin-Angin et al., (2023) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien TB paru yang dirawat di rumah sakit.

Dukungan keluarga meningkatkan motivasi bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional yakni menguatkan ketika merasa tidak berdaya, tidak ada harapan, ataupun putus asa. Keluarga satu-satunya orang terdekat dan menjadi tempat yang nyaman untuk mencurahkan isi hati bagi keluarga yang mengalami masalah (Selasa et al., 2024).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kesembuhan penderita Tuberkulosis Paru (TB) karena memberikan dukungan yang sangat berarti dan mendukung proses pengobatan penderita TB. Dukungan keluarga terletak pada dukungan instrumental atau fasilitas, dukungan emosional, dan psikologis yang dapat meningkatkan dorongan pada pasien untuk sembuh (Aliyah et al., 2025).

Peran keluarga sangatlah penting, keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya. Perhatian keluarga yang baik menjadi motivasi bagi penderita untuk sembuh (Putri et al., 2022).

## SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien TB paru.

## SARAN

Agar manajemen rumah sakit menginstruksikan kepada perawat di ruangan untuk memberikan edukasi kepada keluarga bahwa keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien untuk menerapkan *self care*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiz, M., Robabi, H., Salar, A., & Saeedinezhad, F. (2020). The Effect of Self-Care Education on the Quality of Life in Patients with Pulmonary Tuberculosis. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 9(2), e108877. <https://doi.org/10.5812/msnj.108877>
- Aliyah, I. H., Lismayanti, L., Falah, M., & Muksin, A. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Care pada Pasien Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. *SENAL: Student Health Journal*, 1(3), 173–181. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL/article/download/5204/2448&ved=2ahUKEwjx5sOh3NyMAxUBzjgGHXpiBqwQFnoECBUQAQ&usq=AOvVaw2L9OP\\_nLrzINjMR00aAg5W](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL/article/download/5204/2448&ved=2ahUKEwjx5sOh3NyMAxUBzjgGHXpiBqwQFnoECBUQAQ&usq=AOvVaw2L9OP_nLrzINjMR00aAg5W)
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Mubarak, A. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 463–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.901>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2020*. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIxOSMx/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>
- Bayan, U. A. Q., Prihanto, E. S. D., & Anwar, M. (2022). Karakteristik Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie. *Kieraha Medical Journal*, 4(2), 116–123. <https://doi.org/10.33387/kmj.v4i2.4651>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Sumut Urutan ke-3 Kasus TBC di Indonesia*. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/pltkepala-dinas-kesehatan-sumut-urutan-ke-3-kasus-tbc-di-indonesia-1717200000>
- Ginting, G. A. B., Marbun, E. D., Prayoga, A., & Karo, R. B. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Rawat Jalan Tuberkulosis Paru terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Sawit Seberang. *Forte Journal*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.51771/fj.v2i2.348>

- Hasina, S. N., Rahmawati, A., Faizah, I., Sari, R. Y., & Rohmawati, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 453–462. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.908>
- Kementeriaan Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Cegah dan Obati TB dengan Terapi Pencegahan Tuberkulosis. *Kementeriaan Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/cegah-dan-obati-tb-dengan-terapi-pencegahan-tuberkulosis>
- Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). TBC. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1375/tbc#:~:text=Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh,gangguan pernapasan%2C seperti batuk kronis dan sesak napas.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc#:~:text=Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh,gangguan pernapasan%2C seperti batuk kronis dan sesak napas.)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Ayo Kenali Gejala Tuberkulosis yang Perlu Diwaspadai, Mulai dari Batuk hingga Berat Badan Menurun. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/ayo-kenali-gejala-tuberkulosis-yang-perlu-diwaspadai-mulai-dari-batuk-hingga-berat-badan-menurun>
- Latif, A. I., Tiala, N. H., & Masahuddin, L. (2023). Peningkatan Kapasitas Keluarga Dalam Pemenuhan Self Care Pasien Tuberkulosis di Kelurahan Balocci Baru. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 50–54. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i02.203>
- Murningtyas, A., Suwarni, A., & Putra, F. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Pasien TB Paru di Ruang Rawat Inap RSUD Kartini Karanganyar. *Universitas Sahid Surakarta*. <https://ejournal.melekliterasi.com/index.php/JPKK/article/view/31/18>
- Perangin-Angin, N., Saragih, J., & Lismawati, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien TB Paru di Rumah Sakit Tentara Tingkat IV Pematang Siantar. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*, 1(1), 9–29. <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/781/836>
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Riegel, B., Dunbar, S. B., Fitzsimons, D., Freedland, K. E., Lee, C. S., Middleton, S., Stromberg, A., Vellone, E., Webber, D. E., & Jaarsma, T. (2021). Self-Care Research: Where are We Now? Where are We Going? *International Journal of Nursing Studies*, 116, 103402. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103402>
- Selasa, P., Maria, Y., Bitu, V., Ca, A., & Benu, B. A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Pasien TB Paru Rawat Jalan. *Bima Nursing Journal*, 6(1), 59–68. <https://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/1669/496>
- Sunarmi, S., & Kurniawaty, K. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien TB Paru dengan Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 182–187. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.865>
- Syahrul, S., Saleh, A., Syam, Y., Latif, A. I., & Amir, H. (2022). Factor Related to Self Care Among Pulmonary Tuberculosis Patients. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4), 1218–1229. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.5932>

- Torres-Soto, N. Y., Corral-Verdugo, V., & Corral-Frías, N. S. (2022). The Relationship Between Self-Care, Positive Family Environment, and Human Wellbeing. *Wellbeing, Space and Society*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wss.2022.100076>
- World Health Organization. (2023). Tuberculosis. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- Yunita, L., Rahagia, R., Tambuala, F. H., Musrah, A. S., Sainal, A. A., & Suprpto, S. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
- Xu, Z., Chen, W., & Li, X. (2021). Effects of Comprehensive Nursing Intervention Combined with Respiratory Functional Exercises on Pulmonary Function and Self-Care Ability in Patients with Pulmonary Tuberculosis: Results of a Randomized Trial. *Annals of Palliative Medicine*, 10(7), 7543–7550. <https://doi.org/10.21037/apm-21-1178>